

Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pada PT. Angkasa Pura I

Ariawan Gisda¹, Syahrir²

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Pelita Buana, Makassar, Indonesia

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I melalui analisis vertikal dan horizontal, untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberi masukan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dibidang keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi periode tahun 2015-2019, studi pustaka, informasi dari internet, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I pada tahun 2015-2019 relatif baik, dari hasil analisis vertikal memperlihatkan keadaan neraca pada aktiva lancar setiap tahun mengalami kenaikan ,dari total aktiva perusahaan. Analisis ini juga menunjukkan keuntungan dengan pendapatan yang selalu diatas 10%. Analisis horizontal pada laporan laba rugi menghasilkan perubahan pendapatan tiap tahunnya, ini memberikan informasi untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini harus diimbangi dengan kemampuan pihak manajemen perusahaan untuk mengendalikan beban biaya dan berhati-hati dalam membelanjakan kekayaan perusahaan serta dalam hal memilih proyek pengerjaan yang akan dikerjakan.

Kata Kunci: *Financial Performance, Balance Sheet, Income Statement, Decision Making*

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan, karena tiap pemilik perusahaan menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Pada dasarnya pemilik perusahaan menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan. Demikian pula pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relative panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kondisi

kinerja keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan penguji sebagai alat dalam mengukur dan menilai tentang perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Berkaitan dengan hal di atas perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks. Tindakan lain yang dilakukan perusahaan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus-menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi.

Setelah menganalisa kinerja keuangan yang berdasarkan laporan keuangan , maka dapat diketahui tingkat kinerja suatu perusahaan karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu analisa kinerja keuangan yang berdasarkan laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi manajer, kreditur, dan investor sehingga dapat diketahui secara pasti tentang laba yang akan diperoleh suatu perusahaan.

Diketuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan sendiri. Kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri analisis keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan dan menjadikan salah satu dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan perusahaan.

Menganalisis dan menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, maka hal yang cukup penting adalah melihat keadaan laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan setiap periode baik secara vertikal maupun horisontal. Keuntungan utama analisis ini adalah perubahan besar pada keadaan keuangan akan dapat terlihat dengan jelas, dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisa lebih lanjut dan menunjukkan sampai sejauh mana perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapainya.

Salah satu hal yang bisa kita jadikan ukuran sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari keadaan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh selama beberapa periode dengan bantuan alat analisis tertentu.

TINJAUAN TEORI

Suatu perusahaan yang berorientasi kepada laba sangat memerlukan dana dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh dana dan bagaimana pula cara untuk menggunakannya dengan seefektif mungkin. Secara umum pencairan dan

penggunaan dana tercakup dalam suatu bidang studi yang biasa disebut Manajemen Keuangan atau yang lebih dikenal dengan pembelanjaan uang.

Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Sehingga konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan. Demikianlah, kita akan berhadapan dengan keputusan kebijakan pengambilan keputusan keuangan seperti ketika kapan melakukan atau menambah investasi dalam aset baru, kapan melakukan pinjaman dari sumber-sumber pendanaan seperti bank atau yang lainnya.

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas-tugas yang cukup berat.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang manajer keuangan juga perlu memperhatikan berbagai perbedaan antara sudut pandang antara keuangan dengan akuntansi dan factor inflasi. Hal ini penting sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan keuangan.

Pembelajaran menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana. Keputusan tentang sumber dana yang paling baik dan bagaimana sumber dana itu digunakan, merupakan fungsi yang paling pokok bagi manajer keuangan atau manajer pembelanjaan perusahaan.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa manajer keuangan itu bertanggungjawab baik mengumpulkan maupun mengeluarkan uang. Ia harus mempunyai sejumlah dana untuk membeli dan membayar suatu rekening. Ia harus juga dapat menilai beberapa alternative sumber dana untuk menentukan salah satu yang dianggap paling ekonomis.

Setiap organisasi yang berorientasi pada pencapaian laba maupun tidak, akan membawa konsekuensi bagi pimpinan puncak untuk membagi kegiatan-kegiatan dan pertanggung jawabannya serta bagaimana mengkoordinasikan keputusan yang diambil. Hal yang tidak dapat dihindari adalah manajemen puncak harus mendistribusikan kekuasaannya dalam mengambil keputusan atas kebijaksanaan pengelolaan atau pelaksanaan kegiatannya. Namun demikian satu hal yang mutlak harus diperhatikan agar perusahaan secara keseluruhan tetap berjalan sesuai dan dapat memaksimalkan satu hal kekayaan pemegang saham serta harapan para penyandang dana lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam melaksanakan kegiatannya, maka harus ada keharmonisan antara tujuan-tujuan

perusahaan secara keseluruhan. Sehingga dapat berjalan seiring dan sejalan dalam kerangka yang sama demi tercapainya tujuan utama organisasi.

Kinerja Perusahaan menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Di dalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan, pertama yaitu bagian verbal yang seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang. Laporan keuangan akan menyajikan, laporan keuangan dasar neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Kasmir (2012:7) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, mengatakan: "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Kasmir, (2010:66) dalam bukunya Pengantar Manajemen Keuangan, mengatakan bahwa "Laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode".

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) dalam bukunya Irham Fahmi (2012:26), Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo mengatakan tujuan laporan keuangan agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid, dan penting. Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa "Laporan Keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu , analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisis vertical dan horizontal merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Dalam menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan, seseorang penganalisis haruslah mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan dan mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Keputusan itu sendiri merupakan unsur kegiatan yang sangat penting. Jiwa kepemimpinan seseorang itu dapat diketahui dari kemampuan mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima bawahan. Ini biasanya merupakan keseimbangan antara disiplin yang harus ditegakkan dan sikap manusiawi terhadap bawahan. Keputusan yang demikian ini juga dinamakan keputusan yang mendasarkan diri pada relasi sesama. Menurut Siagian (2007:323): Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan uraian-uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis yaitu bahwa : “kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar berperan sebagai dasar pengambilan keputusan.”

METODOLOGY

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari laporan keuangan dan juga observasi langsung. Dalam menganalisis data yang sudah ada dan terkumpul penulis menggunakan analisis vertikal dan analisis horizontal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Vertikal Neraca

PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar analisis vertikal atau analisis persentase perkomponen adalah analisis persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktiva, masing-masing passiva terhadap total passiva dan masing-masing unsur laba rugi terhadap jumlah penjualan atau pendapatannya. Hasil analisis vertikal selama tahun 2015-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis vertikal Neraca PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2015-2019

URAIAN	T A H U N				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Aktiva Lancar	28,99%	23,02%	21,13%	24,47%	21,27%
Jumlah Aktiva Tetap	71,01%	76,98%	78,24%	75,53%	78,73%
Total Aktiva	100%	100%	100%	100%	100%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	16,72%	12,31%	14,41%	13,01%	14,48%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	27,97%	58,35%	49,50%	49,30%	42,30%
Jumlah Liabilitas	44,69%	0,06%	63,92%	62,31%	57,8%
Jumlah Ekuitas	55,31%	41,64%	36,09%	37,69%	42,82%
Total Passiva	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan analisis vertikal pada neraca laporan keuangan PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar terlihat bahwa kinerja keuangan PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selama periode 2015-2019 relatif baik dan stabil. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun berfluktuasi, namun pada aktiva tetap mengalami peningkatan persentase dari tahun 2015-2019 yang cenderung diatas 50% dari total active perusahaan. Informasi ini memberikan kegunaan kana kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditas dan solvabilitas dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Untuk ekuitas perusahaan mengandalkan tambahan modal lainnya sebagai penmbang terbesar tiap tahunnya pada komponen ini.

Analisis Vertikal Laba Rugi

Analisis vertikal pada lapor laba rugi akan menunjukkan persentase dari pendapatan yang diserap dari biaya dan persentase yang masih tersedia untuk pendapatan atau laba. Anailisis ini digunakan karena erat hubungannya demgam pendapatan dengan mengetahui berapa persen pendpatan dan mengetahui berap persen pendapatan yang diserap oleh biaya- biaya. Hasil analisis vertikal atau persentase dari laporan laba rugi selama tahun 2015-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Vertikal Laba Rugi PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2015- 2019

URAIAN	T A H U N				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan	100%	100%	100%	100%	100%
Beban pokok pendapatan	61,78%	64,60%	62,27%	67,41%	66,83%
Laba Kotor	38,22%	35,40%	37,74%	32,54%	33,17%

Beban Operasi	4,17%	11,15%	12,40%	8,33%	9,50%
Laba Bersih	34,05%	24,24%	25,33%	24,20%	23,67%
Beban Pajak Penghasilan	34,05%	24,41%	23,58%	19,01%	17,77%
Laba Tahun Berjalan	26,90%	17,90%	17,21%	13,61%	12,99%
Jumlah Laba Komprehensif.	26,98%	17,93%	17,21%	13,61%	12,99%

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan analisis vertikal pada laba rugi laporan keuangan PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar terlihat bahwa kinerja keuangan PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selama periode 2015-2019 kurang stabil. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun jumlah laba yang dihasilkan selalu menurun.

Analisis Horizontal Neraca

Operasi-operasi dan posisi-posisi perusahaan PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selama tahun 2015-2019 dapat dilihat dalam bentuk perbandingannya. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada tertentu. Dengan demikian neraca yang diperbandingkan (*comparative balance sheet*) menunjukkan aktiva, hutang, serta modal suatu perusahaan membandingkan data neraca perusahaan PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selama tahun 2015-2019 bertujuan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan jumlah *absolut* dan dalam persentase perubahan ini penting karena dapat memberikan petunjuk arah perkembangan kondisi keuangan perusahaan, sehingga nantinya dapat diharapkan dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya dibidang keuangan. Data neraca yang diperbandingkan (analisis horizontal neraca) laporan keuangan neraca dari tahun 2015-2019 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Horizontal Neraca PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2015- 2016

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Jumlah Aktiva Lancar	(1.016.279.962)	-99,88
Jumlah Aktiva Tetap	1.644.565.058	65,97
Total Aktiva	5.371.333.139	153,00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	74.913.145	12,77
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.492.857	152,05
Jumlah Liabilitas	1.567.770.253	99,93
Jumlah Ekuitas	296.596.027	15,28
Total Passiva	1.864.366.280	53,10

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan laporan neraca pada PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar periode 2015 ke 2016 menunjukkan peningkatan total

aktiva sebesar Rp 1.864.366.280 (53,10%). Neraca pada sisi passiva naik sebesar Rp 1864.366.280 (50,10%).

Tabel 4. Hasil Analisis Horizontal Neraca PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2016-2017

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Jumlah Aktiva Lancar	357.181.373	28,86
Jumlah Aktiva Tetap	1.599.602.217	38,67
Total Aktiva	1.956.783.590	36,40
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	394.637.622	59,62
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.154.533.029	46,65
Jumlah Liabilitas	1.154.170.651	49,40
Jumlah Ekuitas	407.612.939	18,21
Total Passiva	1.956.783.590	36,40

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan laporan neraca horizontal pada periode tahun 2016-2017 menunjukkan peningkatan total aktiva sebesar 36,40% (Rp 1.956.783.590). Neraca disisi passiva Rp. 1.956.783.590 (36,40%).

Tabel 5. Hasil Analisis Horizontal Neraca PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2017-2018

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Jumlah Aktiva Lancar	393.386.306	24,67
Jumlah Aktiva Tetap	400.322.720	6,98
Total Aktiva	793.698.03	10,82
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.020.314	1,01%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	376.679.206	10,39
Jumlah Liabilitas	377.789.520	8,07
Jumlah Ekuitas	415.908.506	15,72
Total Passiva	793.698.026	10,82

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan laporan neraca horizontal pada periode tahun 2017-2018 menunjukkan peningkatan total aktiva sebesar 10,82% (Rp 793.698,03). Neraca disisi passiva Rp. 793.698.026 (10,82%).

Tabel 6. Hasil Analisis Horizontal Neraca PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2018-2019

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Jumlah Aktiva Lancar	(235.736.3280)	-11,86
Jumlah Aktiva Tetap	311.591.587	5,08
Total Aktiva	115.854.259	1,42
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	169.075.611	15,9

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(520.322.413)	-12,99
Jumlah Liabilitas	(351.246.802)	-6,93
Jumlah Ekuitas	467.101.061	15,25
Total Passiva	115.854.259	1,42

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan laporan neraca horizontal pada periode tahun 2018-2019 menunjukkan peningkatan total aktiva sebesar 1,42% (Rp 115.854.259). Neraca disisi passiva mengalami peningkatan Rp. Rp 115.854.259 (1,42%).

Analisis Horizontal Laba Rugi

Perbandingan data laporan laba rugi menunjukkan perubahan hasil usaha selama beberapa periode akuntansi. Di bawah ini akan dijelaskan data laporan laba rugi yang yang diperbandingkan (analisis horizontal laba rugi) PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar selama periode tahun 2015-2019 dengan perubahan-perubahan nilai rupiahnya (absolute) dan perubahan-perubahan persentasenya untuk masing-masing pos yang terlibat.

Tabel 7. Hasil Analisis Horizontal Laba Rugi PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2015-2016

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Lancar Pendapatan	315.999.554	11,60
Beban pokok pendapatan	281.306.356	16,71
Laba Kotor	34.693.198	3,33
Beban Operasi	225.382.766	198,40
Laba Bersih	(890.689.568)	-96,02
Beban Pajak Penghasilan	3.082.867	1,59
Laba Tahun Berjalan	(188.679.728)	-25,75
Jumlah Laba Komprehensif	(187.493.227)	-25,6

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan laporan laba rugi menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan usaha dimana dapat meningkatkan hasil pendapatan penjualannya dan berhasil pula menekan beban agar tidak terlalu besar yang semuanya itu secara otomatis menaikkan laba perusahaan.

Tabel 8. Hasil Analisis Horizontal Laba Rugi PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2016-2017

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Lancar Pendapatan	713.406.210	23,47
Beban pokok pendapatan	372.805.475	18,99
Laba Kotor	340.600.735	31,65
Beban Operasi	126.529.844	37,32
Laba Bersih	214.070.891	29,05
Beban Pajak Penghasilan	40.813.780	20,63

Laba Tahun Berjalan	101.960.095	18,73
Jumlah Laba Komprehensif	101.362.393	18,60

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan hasil perbandingan tahun 2016-2017 terjadi kenaikan pendapatan sebesar sebesar Rp 713.406.210 atau persentaenya sebesar 23,47%, kenaikan tersebut diakibatkan penurunan kerugian selisih kurs bersih sebesar 0,67% begitu pula dengan unutm penghasilan lain-lain, dan penghasilan bunga. Komponen yang mengalami kenaikan yang signifikan adalah beban bunga yaitu naik sekitar Rp 70.223.233 atau persentasenya sebesar 851,62%, dengan kenaikan beban bunga yang signifikan tersebut menyebabkan kenaikan pendapatan yang yang tidak terlalu besar pada tahun 2017 , hal ini memungkinkan di picu oleh persaingan perusahaan untuk mendapatkan proyek dari pemerintah yang bersaing dibidang jasa penyalur dan penyediaan barang.

Tabel 9. Hasil Analisis Horizontal Laba Rugi PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2017-2018

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Lancar Pendapatan	1.212.105.684	32,29
Beban pokok pendapatan	1.012.797.645	43,34
Laba Kotor	199.308.038	14,08
Beban Operasi	(51.612.770)	-11,08
Laba Bersih	250.920.809	26,39
Beban Pajak Penghasilan	29.220.547	12,24
Laba Tahun Berjalan	29.864.976	4,62
Jumlah Laba Komprehensif	29.870.368	4,62

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan laporan laba rugi analisis horizontal PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar tahun 2017-2018 terjadi kenaikan pendapatan Rp 1.212.105.684 atau persentasenya sebeasar 32,29%, beban pokok pendapatan juga mengalami peningkatan Rp 1.012.797.645 (43,34%), di susul oleh laba yaitu sebesar 14,08%. Pada beban penjualan mengalami penurunan sebesar 35,18% , dan beban bunga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp 202.335.517 atau persentasenya 258,53%.

Tabel 10. Hasil Analisis Horizontal Laba Rugi PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2018-2019

URAIAN	NAIK/TURUN	
	Rp.	%
Lancar Pendapatan	527.140.040	10,61
Beban pokok pendapatan	320.997.029	9,59
Laba Kotor	206.143.012	12,75
Beban Operasi	108.222.475	26,14
Laba Bersih	97.920.535	8,14

Beban Pajak Penghasilan	(5.696.584)	-2,12
Laba Tahun Berjalan	37.403.739	39,22
Jumlah Laba Komprehensif	37.397.067	5,53

Sumber : PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2020

Berdasarkan laporan laba rugi menunjukkan peningkatan pada tabel sebesar 10,61% dengan nilai nominal sebesar Rp 527.140.040, beban pokok pendapatan dan laba kotor juga mengalami peningkatan diatas 10%, peningkatan tersebut diakibatkan menurunnya penghasilan bunga 0,70%, dan beban pajak penghasilan juga mengalami penurunan. Pada pendapatan diatas yang menunjukkan kenaikan yang tidak terlalu besar yaitu hanya sekitar 10,61%, hal tersebut memungkinkan di picu oleh persingan perusahaan untuk mendapatkan proyek dari pemerintah yang bersaing ketat apalagi dibidang jasa penyalur dan penyedia barang, kemudian pemerintah seefesien mungkin meminimalisir penyaluran perencanaan biaya proyek pembangunan, sehingga mau tidak mau perusahaan harus bersaing untuk mendapatkan proyek meskipun laba yang kemungkinan didapatkan tidak terlalu besar, bila dibandingkan perusahaan harus menganggur dan tidak beroperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kinerja perusahaan PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar berdasarkan laporan keuangan, laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2015-2019 dengan menggunakan analisis vertikal dan horizontal dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis vertikal pada neraca dan laba rugi pada indeks neraca cenderung tidak optimal karena aktiva lancar cenderung mengalami penurunan persentase dari tahun ketahun bahkan pada tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup optimal, dan pada indeks laba rugi optimal, hal tersebut di lihat dari pendapatan yang yang cenderung meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan analisis horizontal neraca cenderung tidak optimal dilihat dari persentase yang tahun ketahun berfluktuasi karena pada aktiva lancar tahun pertama mengalami penurunan namun pada tahun berikutnya sudah kembali optimal dan kembali mengalami penurunan pada tahun terakhir, dan pada indeks laba rugi analisis horizontal sudah optimal hal tersebut dilihat dari pendapatan yang mengalami peningkatan yang cukup optimal yaitu cenderung naik diatas 10%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam proses awal sampai akhir dalam penelitian ini khususnya support data yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Atmajay, Lukas Setia 2001. Manajemen Keuangan. Penerbit Andit, Yogyakarta Aulia, Halim, Abdul 2002 Akuntansi keuangan daerah Jakarta : salemba.
- Empat Harmanto. 2002 Akuntansi Keuangan Menengah. Penerbit BPFE, Yogyakarta Home.
- Van James C, and Wahowicz, John M. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Jumingan.2006 Analisis Laporan Keuangan. PT.Bumi Aksar, Jakarta.
- Keown, Arthur J., John D Martin, J William Petty, David F. Scott jr. 2004. Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi, Edisi 9 Alih Bahasa: Haryandin. PT. Indeks, Jakarta.
- Martono., D. Agus Harjito.2005. Manajemen Keuangan, Cetakan Kelima. Penerbit EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi UI, Sleman, Yogyakarta.
- Marsuki. 2008. Margenal Laporan Keuangan BI. <http://www.tribuntimur.com/view.php?id=87944&jenis=opini/>/. Diakses 3 Maret 2012.
- Munawir, S (2010) Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005 Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soemarso. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiowati, Leni. 2010. Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sutrisno. 2001.Manajemen Keuangan; Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi pertama, Ekonosia Kampus FE UII, Yogyakarta. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta.
- Wild, John J., K.R. Subranyaman.,Robert F. Halsey. 2005. Financial Statement Analysis : Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8. Penerjemah: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.